

Kompetensi Guru BK dalam meningkatkan Motivasi Pencapaian belajar siswa selama kegiatan belajar Dari rumah: Studi Deskriptif di SMK N 5 Yogyakarta

Alfani Ariwibowo¹⁾, Mufied Fauziah²⁾

¹⁾Universitas Ahmad Dahlan, ²⁾Univeritas Ahmad Dahlan

Key Words:

Konselor Kreatif, Motivasi, Tips Produktif

Abstrak: Konselor atau Guru BK di tuntun untuk mempunyai pemikiran kreatif dalam penyampaian materi layanan. Hal ini, bertujuan untuk menarik perhatian peserta didik untuk berkontribusi secara terbuka akan permasalahan yang di alami. pemahaman bagaimana cara yang tepat untuk menumbuhkan rasa motivasi di dalam diri. Oleh karena itu, salah satu upaya yang peneliti lakukan yaitu memberikan pemahaman kepada siswa tentang kegiatan Bimbingan dan Konseling agar mereka dapat memahami bagaimana membuat tips produktif dalam kegiatan mereka sehari-hari. Proses belajar siswa yang terjadwal akan membantu siswa dalam pencapaian tujuan yang mereka siapkan di masa mendatang. Tips produktif sebagai gambaran para siswa menentukan dalam pengembangan masa remaja yang akan mereka lalui. setiap kelas tentunya memiliki karakteristik yang berbeda maka dari itu konselor perlu menyesuaikan dengan karakteristik dari setiap kelas.

How to Cite: Ariwibowo, Alfani., Fauziah, Mufied. (2021). Kompetensi Guru BK dalam meningkatkan Motivasi Pencapaian belajar siswa selama kegiatan belajar Dari rumah: Studi Deskriptif di SMK N 5 Yogyakarta. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan saat ini di warnai dengan permasalahan kompleks dan beragam yang dialami oleh pesertadidik. Permasalahan peserta didik dalam dunia pendidikan menyebabkan degradasi moral. Dua faktor yang menyebabkan degradasi moral pada peserta didik, Faktor tersebut yaitu faktor internal dan eksternal (Garizing, 2017). Faktor internal yang menyebabkan permasalahan sumber daya manusia dan motivasi peserta didik. Faktor eksternal yang mempengaruhi permasalahan peserta didik dalam dunia Pendidikan berupa pengaruh keluarga, teman, dan media,

Layanan Bimbingan dan Konseling disekolah sangat penting untuk diterapkan dan diberikan kepada peserta didik. Hal ini dikarenakan banyaknya arus globalisasi yang menyebabkan perkembangan dan perubahan terhadap generasi muda saat ini terutama siswa SMK. Kegiatan Belajar mengajar pada saat ini di harapkan tetap terus berjalan dengan adanya berbagai permasalahan yang terjadi (Indiani, 2020). Guru BK dituntut untuk terus melakukan pendekatan dengan peserta didik. Pendekatan tersebut meliputi pendekatan instruksional dan pendekatan yang bersifat pribadi (*persnal approach*), bisa juga menggunakan tehnik berkelompok.

Pasal 1 ayat (1) PP NO 74/2008, tentang guru menyarankan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah. Kegiatan belajar akan terjalin jika siswa dan seorang guru saling berinteraksi satu sama lain dengan pemberian materi kreatif (Halik & Aini, 2020). Guru harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagaimana yang tertuang dalam Permendiknas no 16 tahun 2007. Sedangkan untuk guru BK mengacu pada Permendiknas no 27 tahun 2008 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi konselor dan Permendikbud no 111 tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan menengah.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan dan peserta didik seorang konselor tentunya harus memiliki sifat-sifat seperti luwes, hangat, terbuka, menerima orang lain, memiliki empati, objektif, dan tentunya dapat menghargai pendapat orang lain. Dengan memiliki sifat tersebut konselor diharapkan dapat lebih mampu berbaur dan mengetahui bentuk permasalahan-permasalahan yang dialami oleh peserta didik . kegiatan belajar

mengajar pada masa ini haruslah bersifat pedagogis (Musdalifah, 2021). Pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling yang optimal harus sesuai kaidah yang telah ada, agar tujuan kegiatan layanan yang diberikan oleh seorang konselor dapat tercapai secara optimal. Kenyataannya dalam pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, belum dapat berjalan dengan optimal dan pada pelaksanaan kegiatan layanan selalu terdapat hambatan. Baik hambatan yang berasal dari konselor maupun dari peserta didik.

Proses pembelajaran akan berhasil jika siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga terbentuk perilaku belajar siswa yang efektif. Selanjutnya, dalam konteks proses belajar mengajar di Indonesia, guru dituntut untuk mampu mengidentifikasi peserta didik yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar, melakukan evaluasi, dan kalau masih dalam batas kewenangannya, harus membantu pemecahannya.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dan hasil wawancara dengan siswa yang ada di SMK N 5 YOGYAKARTA diperoleh hasil bahwa masih banyak siswa di SMK tersebut yang belum memahami bagaimana cara yang tepat untuk menumbuhkan rasa motivasi di dalam diri. Banyak dari mereka yang masih bingung dengan cara bagaimana memotivasi diri agar dapat tercapainya impian yang di harapkan. Oleh karena itu, salah satu upaya yang peneliti lakukan yaitu memberikan pemahaman kepada siswa tentang kegiatan Bimbingan dan Konseling agar mereka dapat memahami bagaimana membuat tips produktif dalam kegiatan mereka sehari-hari. Pemahaman yang dapat dilakukan dalam penyampaian suatu kegiatan layanan Bk dengan cara memikirkan Media semenarik mungkin (Asmuni, 2020). Pemahaman ini merupakan suatu bentuk penanaman kepada peserta didik tentang pengertian dan manfaat dari kegiatan Bimbingan tersebut. Berdasarkan pemaparan dan pendapat diatas, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Kompetensi Guru BK dalam meningkatkan Motivasi pencapaian belajar siswa selama kegiatan belajar Dari rumah :studi deskriptif di SMK N 5 Yogyakarta”

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Informan utama dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Logam dan guru BK di SMK N 5 Yogyakarta. Dalam proses pengumpulan data, peneliti disini berperan sebagai instrumen dengan melakukan wawancara mendalam dan pengkajian dokumen. Untuk menjamin tingkat validitas dan keabsahan data, proses triangulasi dilakukan dengan membandingkan data antar subyek dan dokumen. Secara integrasi, data yang didapat dianalisis berasal dari karakteristik informasi, kategori informasi yang di berikan, pencermatan makna, dan interpretasi keterkaitan antara informasi dengan teori kajian (Nugrahani & Hum, 2014). Sehingga, hasil analisis dapat dipaparkan untuk mengungkap mengenai pemahaman siswa terhadap kegiatan Bimbingan dan Konseling sebagai pemberian bantuan layanan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMK N 5 Yogyakarta merupakan sekolah SMK yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Di SMK ini terdapat empat guru BK yang bertugas mengajar disana. Di SMK tersebut guru BK biasanya lebih banyak memberikan kegiatan layanan bimbingan klasikal. Hal ini sesuai dengan prota yang dibuat oleh guru BK di SMK N 5 Yogyakarta tersebut. Sebelum memberikan kegiatan layanan guru BK disana sudah menyiapkan angket untuk kegiatan asesmen. Asesmen bertujuan untuk membantu guru BK mengetahui permasalahan yang sedang terjadi pada siswa dan untuk memberi layanan yang sesuai dengan permasalahan tersebut (Aji dkk., 2020). Dalam pemberian kegiatan layanan bimbingan klasikal masih banyak siswa yang sering tidak mengikuti layanan tersebut. Hal ini dikarenakan masih kurangnya kesadaran siswa di SMK tersebut akan pentingnya kegiatan layanan bimbingan klasikal.

Selain kegiatan layanan bimbingan klasikal guru BK disana juga sering melakukan kegiatan pemberian layanan informai untuk menunjang kebutuhan kelanjutan karir siswa di SMK tersebut. Selain kegiatan layanan informasi tentang karir guru BK disana juga memberikan informasi tentang penerimaan beasiswa untuk siswa

berprestasi dan kurang mampu di SMK tersebut. Selain kegiatan bimbingan klasikal dan kegiatan layanan informasi guru BK disana juga sering melakukan kegiatan layanan bimbingan kelompok.

Berdasarkan prota yang telah disusun oleh guru BK, masih banyak kegiatan layanan konseling individu yang jarang dilaksanakan atau bahkan tidak pernah dilaksanakan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan salah satu siswa kelas XII Logam tersebut saat dipanggil untuk melakukan kegiatan konseling individual. Saat ditanya tentang kegiatan konseling individual siswa tersebut tidak tau apa itu konseling individual dan untuk apa kegiatan tersebut. Selain itu, seringkali kegiatan layanan bimbingan klasikal dan kelompok juga menjadi salah satu faktor yang membuat siswa beranggapan bahwa layanan tersebut sama dengan kegiatan layanan konseling individual. Banyaknya jam masuk kelas dan guru BK cenderung menggunakan waktu tersebut untuk melakukan kegiatan layanan bimbingan sehingga membuat siswa di SMK tersebut tidak mengerti apa itu kegiatan layanan konseling individual. Bahkan siswa tersebut berpikir bahwa kegiatan konseling individual sama dengan kegiatan bimbingan klasikal dan kelompok.

Selain itu, siswa yang datang mengikuti kegiatan konseling individual biasanya karena dipanggil oleh guru BK. Hal ini tentunya membuat siswa merasa takut dan enggan untuk mengikuti kegiatan layanan konseling individual. Perasaan takut dan merasa akan di intimidasi oleh guru BK selalu menjadi bayang-bayang siswa saat guru BK menyuruh mereka datang di ruang BK. Bahkan banyak dari mereka memilih kabur daripada harus masuk keruang BK untuk melakukan kegiatan layanan konseling individual. Kurangnya tingkat pemahaman siswa terhadap kegiatan layanan Bimbingan dan Konseling di SMK N 5 Yogyakarta ini terjadi karena kurangnya tingkat pemahaman siswa terhadap kegiatan. Mengingat pentingnya kegiatan layanan BK ini untuk membantu siswa agar dapat memahami tujuan dari diri mereka itu seperti apa. Berjalannya kegiatan Bimbingan dan Konseling di SMK N 5 Yogyakarta selama kegiatan PLP 2 siswa dapat mempelajari dan memahami bagaimana tips produktif yang baik untuk menumbuhkan rasa Motivasi dalam diri mereka. Kegiatan layanan ini tentunya dapat menambah tingkat pemahaman, wawasan, serta tanggungjawab peserta didik dalam menghadapi tugas perkembangan mereka dimasa mendatang.

Kegiatan Bimbingan dan Konseling selama PLP 2 sudah berjalan lancar di karenakan penyampaian materi dengan bantuan media kreatif dapat tersampaikan dan mendapatkan respon yang baik dari peserta didik. Peserta didik dapat aktif dalam penyampaian pemikirannya dalam menyusun tips produktif untuk menumbuhkan motivasi dalam diri mereka. Sebagian siswa kesulitan dalam menyusun tips produktif yang akan di lakukan dalam diri mereka sendiri, tetapi mereka mempunyai impian yang akan mereka capai kedepannya. Mengingat masih kurangnya tingkat pemahaman siswa terhadap kegiatan layanan tersebut. Sebagai tindak lanjut dapat dilakukan upaya pembuatan jadwal konseling individual agar siswa lebih memahami bagaimana pemecahan masalah yang di alami. Apabila hal tersebut dapat terlaksana tentunya tingkat pemahaman, wawasan, serta tanggung jawab siswa dapat lebih di kelola, peserta didik juga tidak akan mengalami kesulitan memikirkan bagaimana menumbuhkan rasa motivasi dalam diri agar dapat membantu dalam pencapaian tugas perkembangan mereka di masa mendatang.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, belum dapat berjalan dengan optimal dan pada pelaksanaan kegiatan layanan selalu terdapat hambatan. Berdasarkan hasil penelitian di SMK N 5 YOGYAKARTA diperoleh hasil bahwa masih banyak siswa di SMK tersebut yang belum memahami bagaimana cara yang tepat untuk menumbuhkan rasa motivasi di dalam diri. Oleh karena itu, salah satu upaya yang peneliti lakukan yaitu memberikan pemahaman kepada siswa tentang kegiatan Bimbingan dan Konseling agar mereka dapat memahami bagaimana membuat tips produktif dalam kegiatan mereka sehari-hari. Banyaknya jam masuk kelas dan guru BK cenderung menggunakan waktu tersebut untuk melakukan kegiatan layanan bimbingan sehingga membuat siswa di SMK tersebut tidak mengerti apa itu kegiatan layanan konseling individual.

Berjalannya kegiatan Bimbingan dan Konseling di SMK N 5 Yogyakarta selama kegiatan PLP 2 siswa dapat mempelajari dan memahami bagaimana tips produktif yang baik untuk menumbuhkan rasa Motivasi dalam diri mereka. Pengembangan kreatifitas layanan yang diberikan hendaknya juga disesuaikan dengan keinginan siswa dan waktu yang terbaik. Materi dan media yang digunakan juga hendaknya membuat siswa

tertarik untuk terus mengikuti layanan. Selain itu setiap kelas tentunya memiliki karakteristik yang berbeda maka dari itu konselor perlu menyesuaikan dengan karakteristik dari setiap kelas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, Dosen Pembimbing, rekan sekelompok dan orang tua atas kontribusinya dalam penulisan artikel ilmiah ini. Tidak lupa penulis berterima kasih kepada Bapak/Ibu Guru di SMK Negeri 5 Yogyakarta atas bimbingan dan motivasinya. Terima kasih

REFERENSI

- Aji, B. S., Nurpitasari, E., Hanum, N. C., Akbar, A. A., & Bhakti, C. P. (2020). Pengembangan Asesmen Berbasis Teknologi untuk Keberlangsungan BK ditengah Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Daring IIBKIN 2020*, 98–103.
- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281–288.
- Garizing, S. (2017). Degradasi Moral di Kalangan Peserta Didik di SMA Negeri 1 Pinrang. *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*.
- Halik, A., & Aini, Z. (2020). Analisis Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19. *ENLIGHTEN: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(2), 131–141.
- Indiani, B. (2020). Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan media daring pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Sipatokkong Bpsdm Sulsel*, 1(3), 227–232.
- Musdalifah, A. (2021). Media Daring Layanan Bk Di Masa Pandemi Covid-19. *Ristekdik Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(1), 109–113.
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). Metode penelitian kualitatif. *Solo: Cakra Books*.